

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SENI DALAM KONTEKS GLOBAL DAN LOKAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 196 PALEMBANG

Sinta Devi¹, Treny Hera², Farizal Imansyah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang

¹sintadevi960@gmail.com, ²trenyhera19@mail.com, ³farizal@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

Art education plays a vital role in fostering students' creativity and innovation. However, its implementation in elementary schools remains suboptimal, particularly in integrating global and local contexts. This study aims to describe the implementation of art education in fostering creativity and innovation among fifth-grade students at SD Negeri 196 Palembang. The research method employed is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results indicate that art instruction has been implemented effectively and aligns with the student-centered Merdeka Curriculum. Student creativity is evident in their works, which demonstrate variations in color, form, and ideas. However, the aspects of innovation and integration of global contexts remain suboptimal due to limitations in media and teaching methods. In conclusion, art education contributes to enhancing students' creativity and innovation; however, there is a need to strengthen the integration of global contexts and develop more innovative teaching strategies.

Keywords: arts education, creativity, innovation, global and local contexts, elementary school

ABSTRAK

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa. Namun, implementasinya di sekolah dasar masih belum optimal, khususnya dalam mengintegrasikan konteks global dan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan seni dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa kelas V SD Negeri 196 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni telah dilaksanakan dengan cukup baik dan mengacu pada Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa. Kreativitas siswa terlihat dari hasil karya yang menunjukkan variasi warna, bentuk, dan ide. Namun, aspek inovasi dan integrasi konteks global masih belum optimal karena keterbatasan media dan metode pembelajaran. Kesimpulannya, pendidikan seni berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, namun perlu penguatan dalam integrasi konteks global dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Kata Kunci: pendidikan seni, kreativitas, inovasi, konteks global dan lokal, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan seni memegang posisi penting dalam pengembangan karakter, peningkatan kreativitas, serta penanaman nilai-nilai budaya kepada siswa sejak dini. Dengan pendidikan seni, siswa tidak hanya diajarkan untuk membuat karya, tetapi juga mengasah imajinasi, apresiasi estetika, dan kemampuan berpikir kritis (Yulianto 2020). Pendidikan seni merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan seni penting untuk membentuk karakter siswa melalui keberagaman bahasa, dimensi, dan budaya di sekolah dasar (Wahyuni, Imansyah, and Hera 2023). Pendidikan seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, ekspresi, tetapi juga untuk menumbuhkan kreativitas, imajinasi, serta berpikir kritis siswa usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahma et al., (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan seni menjadi medium penting dalam menstimulasi perkembangan siswa.

Peran pendidikan seni penting untuk meningkatkan kemampuan manusia di zaman globalisasi, membantu individu dengan pengetahuan dan tanggung jawab etis (Hera 2018).

Menurut Zuhro (2025) dalam konteks global, pendidikan seni penting untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 (4C), seperti kreativitas (*creativity*), komunikasi (*comunnication*), kolaborasi (*colaboration*), dan berpikir kritis (*critical thinking*). Integritas teknologi digital dalam pembelajaran seni memperluas wawasan budaya global serta meningkatkan inovasi siswa.

Disisi lain, dalam konteks lokal pendidikan seni berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya serta pembentukan identitas kultural, penguatan jati diri budaya, serta peningkatan kreativitas berbasis budaya lokal siswa melalui pengenalan nilai-nilai budaya daerah (Ilhaq and Kurniawan 2022)

Namun demikian, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan seni di sekolah dasar masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 196 Palembang, pembelajaran seni dikelas V masih cenderung didominasi dengan metode ceramah

dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti media pembelajaran dan fasilitas pendukung yang menyebabkan proses pembelajaran kurang variatif dan belum mampu mendorong eksplorasi kreativitas siswa secara maksimal.

Pendidikan seni seharusnya berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Namun, metode pembelajaran yang tidak mendorong eksplorasi visual dan eksperimen artistik dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa (Kurniawan 2025). Padahal, menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget yang dijelaskan oleh Zuhro, (2025), anak-anak yang usianya 10-11 tahun sudah berada di fase akhir operasional konkret, dengan memerlukan stimulasi melalui pengalaman nyata dan konkret.

Selanjutnya, Anjelifa et al., (2024), mengungkapkan bahwa penerapan metode beragam, media digital interaktif, pendekatan berbasis proyek, dan strategi pembelajaran sesuai gaya belajar dapat

meningkatkan pendidikan seni. Penelitian yang dilakukan oleh Pulu et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan seni berperan signifikan dalam mengasah kreativitas dan kemampuan diri siswa, serta berdampak pada perkembangan fisik, mental dan kreativitas siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara konsep ideal pendidikan seni dengan praktik di lapangan, khususnya dalam hal integrasi konteks global dan lokal serta pengembangan inovasi siswa. Oleh karena itu, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan seni dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa kelas V SD Negeri 196 Palembang dalam konteks global dan lokal.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendidikan seni dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa kelas V SD Negeri 196 Palembang dalam konteks global dan lokal. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian seni,

hususnya dalam integrasi konteks global dan lokal sebagai sarana pengembangan kreativitas dan inovasi siswa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran seni yang lebih kreatif, inovatif, dan kontekstual, bagi siswa sebagai sarana untuk meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna serta bagi sekolah sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni dan penguatan muatan lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam proses dan implementasi pendidikan seni dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam konteks global dan lokal. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada fenomena pembelajaran seni di lingkungan sekolah dasar secara kontekstual dan natural.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 196 Palembang dengan subjek penelitian yaitu guru kelas VA dan VB

serta siswa kelas VA maupun VB.

Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran seni. Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran seni dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa dalam konteks global dan lokal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran seni, aktivitas guru, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran langsung.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran, kendala serta upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa hasil karya siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data ini dilakukan secara kualitatif deskriptif menggunakan tiga tahapan menurut *Miles and Huberman*, yaitu reduksi

data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan hubungan antara data yang ditemukan di lapangan.

Untuk menjamin, keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga memperkuat hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Seni di

Kelas V

Pelaksanaan pendidikan seni di kelas V SD Negeri 196 Palembang telah mengacu pada Kurikulum Merdeka yang menekankan

pembelajaran berpusat pada siswa serta pengembangan kreativitas. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan modul ajar fase C dengan tujuan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan berekspresi dan pemahaman budaya lokal. Materi yang diajarkan berfokus pada ragam hias flora dan fauna yang dikaitkan dengan budaya lokal seperti motif songket dan ukiran khas Palembang.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih diawali dengan metode ceramah dan resitasi, kemudian dilanjutkan dengan penerapan *Project Based Learning* melalui kegiatan praktik seperti mewarnai ragam hias dan membuat karya dengan prinsip proporsi. Penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada buku cetak tanpa dukungan media visual atau digital, sehingga penyampaian materi belum optimal. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil, namun belum menggunakan instrumen penilaian yang terstruktur untuk mengukur kreativitas dan inovasi secara mendalam.

2. Implementasi Konteks Global dan Lokal dalam Pembelajaran Seni

Implementasi pendidikan seni menunjukkan bahwa konteks lokal telah diterapkan dengan baik melalui pengenalan ragam hias yang berkaitan dengan budaya lokal Palembang. Siswa dikenalkan pada motif flora dan fauna yang memiliki nilai estetika dan makna filosofis, serta dikaitkan dengan kain songket, rumah adat, dan perabot tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni telah berfungsi sebagai sarana penguatan identitas budaya siswa.

Namun, implementasi konteks global masih belum optimal. Pembelajaran belum memanfaatkan teknologi digital seperti video atau media visual interaktif, akibat keterbatasan sarana dan prasarana, siswa belum mendapatkan pemahaman yang luas terkait perkembangan seni modern dan global. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran lebih dominan pada konteks lokal dibandingkan integrasi global.

3. Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Seni

Kreativitas siswa mulai berkembang melalui kegiatan praktik

dan presentasi karya. Siswa mampu memilih dan mengombinasikan warna secara mandiri serta menunjukkan variasi ide dalam hasil karya. Selain itu, kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil karya menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek komunikasi dan berpikir kritis.

Namun demikian, aspek inovasi masih tergolong rendah. Karya siswa masih terbatas pada kegiatan mewarnai dan membuat karya mengikuti contoh yang diberikan guru, sehingga belum menunjukkan kebaruan yang signifikan. Keterbatasan ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media, serta waktu pembelajaran yang relatif singkat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pembelajaran seni meliputi kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa serta budaya lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Selain itu, minat dan antusiasme siswa yang tinggi dalam kegiatan praktik serta presentasi turut mendukung berkembangnya kreativitas siswa.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya sarana dan prasarana seperti media visual dan ruang praktik seni, serta perbedaan kemampuan antar siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah pada tahap awal juga menyebabkan sebagian siswa kurang fokus. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran agar proses pembelajaran seni dapat berlangsung lebih optimal.

Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Seni

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran seni di kelas V SD Negeri 196 Palembang telah mengacu pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa serta pengembangan kreativitas. Hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran yang menggunakan modul ajar fase C serta penetapan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan ekspresi dan pemahaman budaya lokal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Allyce et al., (2024) yang menyatakan bahwa Kurikulum

Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih diawali dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan kegiatan praktik berbasis proyek. Penerapan *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kreativitas melalui pengalaman langsung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rizki & Susanto, (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Namun demikian, keterbatasan penggunaan media pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal, sebagaimana ditegaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman konsep siswa.

2. Fungsi Pendidikan Seni dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seni memiliki fungsi yang penting dalam mengembangkan kemampuan siswa, terutama dalam aspek ekspresi, kreativitas, dan

apresiasi. Siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide melalui kegiatan praktik seperti mewarnai ragam hias dan membuat karya dengan prinsip proporsi.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kurniawan, (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan seni merupakan kegiatan pedagogis yang membantu siswa memahami pengalaman visual dan budaya. Selain itu, Gunada, (2022) juga menegaskan bahwa pendidikan seni memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan melalui simbol artistik. Dengan demikian, pembelajaran seni telah menjalankan fungsinya sebagai media ekspresi, pengembangan kreativitas, serta pembentukan apresiasi terhadap karya seni.

3. Implementasi Pendidikan Seni dalam Konteks Global dan Lokal

Implementasi pendidikan seni dalam konteks lokal telah berjalan dengan baik melalui pengenalan ragam hias yang berkaitan dengan budaya lokal Palembang. Siswa tidak

hanya belajar membuat karya, tetapi juga memahami makna filosofis dari motif yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan pembentukan identitas siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gunada, (2022) dan Hera, (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan seni berbasis budaya lokal dapat memperkuat jati diri peserta didik.

Namun, implementasi konteks global masih belum optimal. Pembelajaran masih terbatas pada penggunaan buku cetak tanpa dukungan media digital, sehingga siswa belum mendapatkan pemahaman yang luas mengenai perkembangan seni modern. Padahal, menurut Ratnaningrum et al., (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran seni penting untuk meningkatkan kreativitas dan wawasan siswa. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan konteks global dan lokal secara seimbang agar siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

4. Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Seni

Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memilih warna, mengombinasikan bentuk, serta mengekspresikan ide secara mandiri. Selain itu, kegiatan presentasi karya juga menunjukkan bahwa siswa mampu mengkomunikasikan gagasan mereka dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hayati et al., (2023) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal dan fleksibel. Selain itu, menurut Yunianti and Maknun (2024) menyatakan bahwa kreativitas siswa akan berkembang dengan baik jika proses pembelajaran memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide dan imajinasi dengan bebas.

Namun demikian, aspek inovasi masih belum berkembang secara optimal. Karya siswa masih cenderung mengikuti contoh yang diberikan guru, sehingga belum menunjukkan kebaruan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada

reproduksi karya, bukan pada penciptaan karya baru. Menurut Ratnaningrum et al., (2023) inovasi dalam pembelajaran seni dapat berkembang apabila siswa diberikan kesempatan untuk bereksplorasi secara lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat mengembangkan ide secara lebih kreatif dan mandiri.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pembelajaran seni meliputi kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta budaya lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami siswa. Selain itu, minat dan antusiasme siswa yang tinggi dalam kegiatan praktik serta presentasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kreativitas.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran seni, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya sarana dan prasarana, serta kurangnya variasi metode

pembelajaran. Perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan pemanfaatan media yang lebih optimal agar pembelajaran seni dapat berjalan secara efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan seni di kelas V SD Negeri 196 Palembang telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan kreativitas. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran telah berjalan cukup baik, terutama dalam mengaitkan materi dengan konteks lokal melalui pengenalan ragam hias yang berkaitan dengan budaya Palembang. Pembelajaran seni juga terbukti mampu mengembangkan kreativitas siswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan dalam memilih warna, mengombinasikan bentuk, serta mengekspresikan ide melalui karya dan presentasi.

Namun demikian, pengembangan inovasi siswa masih belum optimal karena pembelajaran masih cenderung terstruktur dan terbatas pada kegiatan yang bersifat reproduktif. Selain itu, integrasi konteks global dalam pembelajaran seni juga belum berjalan secara maksimal akibat keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dalam pemanfaatan media digital. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah keterbatasan waktu pembelajaran, variasi metode yang belum optimal, serta perbedaan kemampuan siswa.

Oleh karena itu, disarankan agar guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif, seperti memperkuat penerapan pembelajaran berbasis proyek serta memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas kepada siswa. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran, khususnya berbasis digital, perlu ditingkatkan untuk mendukung integrasi konteks global dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seni agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Allyce, Win, Suartini Luh, and Bronto Sutrisno. 2024. "Pembelajaran Seni Rupa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di SDN 1 Sudaji) Allyce." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 14(1):14–26.
- Anjelifa, Shollu Maulida, Ifa Noor Fadhillah, Nur Aini Rikhayana, and Andre Adiatma Hafis. 2024. "Memahami Peran Media Dalam Mengembangkan Keterampilan Seni Siswa." *Jurnal Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima* 6(1):47–59.
- Gunada, I. Wayan Agus. 2022. "Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini." *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):109–23.
doi:10.53977/kumarottama.v1i2.383.
- Hayati, Nisrochah, Nur Amaliyah, and Ria Kasanova. 2023. "Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di SD Miftahus Sudur Campor Proppo." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(3):111–28.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1351>.
- Hera, Treny. 2018. "Aspek-Aspek Penciptaan Tari Dalam Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang* 167–86.
- Hera, Treny. 2023. "Pendidikan Seni Berbasis Masyarakat: Sebuah Pewarisan, Apresiasi, Arena Ekspresi Kreatif." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 831–39.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/2226/1709>.
- Ilhaq, Muhsin, and Irfan Kurniawan. 2022. "Integrasi Pengetahuan Lokal Dalam Pendidikan Seni Rupa Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya* 8(2):251–59.
- Kurniawan, Wahyu. 2025. "Peran Seni Rupa Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Dan Inovatif Pada Generasi Muda: Sebuah Tinjauan Literatur." *Communication & Design Journal* 1(2):3089–95.
<https://ojs.sains.ac.id/index.php/commdes/article/view/85%0Ahttps://ojs.sains.ac.id/index.php/commdes/article/download/85/103>.
- Pulu, Febryanto Blasius Keka, Teofania Kristina Lola, Maria Susanti Sawe, Anjelina Pae Ede, Dominikus Jodo Jodo, Yunesti Katilda Wea, Yuliana Cicilia Dewi, and Yasinta Maria Fono. 2023. "Penerapan Pendidikan Seni Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik." *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2(1):121–28.
doi:10.38048/jcpa.v2i1.1617.
- Rahma, Fatikh Inayahtur, Defirra Alizunna, M. Pd Gr, Arina Restian, Hesti Yunitiara Rizqi, Syamsul Rizal, Kartika Yuni Purwanti, Firdausi Nurharini, Mansyur Srisudarso, and Anni Malihatul Hawa. 2025. *PENDIDIKAN SENI DI SEKOLAH DASAR*. Basya Media Utama.
- Ratnaningrum, Ika, Muhammad Jazuli, Tri Joko Raharjo, and Widodo Widodo. 2023. "Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Inovasi Media

- Pembelajaran Seni Berbasis Artificial Intelligency Di Era Globalisasi.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (1975):1204–9.
<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.
- Rizki, Annita Putri, and Moh. Rusnoto Susanto. 2024. “Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Sbdp (Seni Drama) Kurikulum Merdeka Kelas V.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(1):70–80.
- Wahyuni, Ayu Devi, Farizal Imansyah, and Treny Hera. 2023. “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran SBdP.” 5(1):148–56.
doi:10.37216/badaa.v5i1.658.
- Yulianto, Robin Esa. 2020. “Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal.” *Imajinasi: Jurnal Seni* 14(1):17–24.
- Yunianti, Naila Ilmi, and Lu’luil Maknun. 2024. “Mendorong Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Seni Dalam Sekolah Dasar.” *Multidiciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1(4):1752–64. <https://ejurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo>.
- Zuhro, Aida Roihana. 2025. “Peran Pendidikan Seni Dalam Pengembangan Kompetensi 4C Abad 21 Pada Sekolah Dasar.” *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9(1):1–17.
doi:10.30738/tc.v9i1.20007.